

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berorientasi pada usaha mendewasakan manusia, hal tersebut dilakukan melalui upaya pengajaran dan pelatihan dalam segala aspek, misalnya yang berhubungan dengan dirinya sendiri, masyarakat atau aspek yang lainnya. Selain itu pendidikan juga dituntut untuk mengikuti perkembangan zaman. Oleh karena itu, sebagai tenaga pendidik guru dituntut secara aktif sebagai tenaga yang professional. Karena generasi bangsa yang berkualitas dihasilkan dari guru yang professional, yang nantinya diharapkan para generasi bangsa yang berkualitas dapat menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

Peranan guru dalam dunia pendidikan tidak bisa digantikan oleh hasil teknologi modern seperti komputer dan lainnya. Masih terlalu banyak unsur manusiawi, sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan dan lain-lain yang harus dimiliki dan dilakukan oleh guru. Seorang guru akan sukses melaksanakan tugas apabila ia profesional dalam bidang keguruannya.¹

¹ M. Shabir U., Kedudukan Guru Sebagai Pendidik: (Tugas dan Tanggung Jawab, Hak dan Kewajiban, dan Kompetensi Guru), *Auladuna*, Vol. 2 No. 2 Desember 2015, hal. 224

Seperti yang tertuang dalam UU 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Secara umum dapat dikatakan bahwa tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh guru adalah mengajak orang lain berbuat baik. Tugas guru tersebut sesuai dengan ajaran agama islam yang menganjurkan untuk mengajak umat Islam agar berbuat baik. Allah SWT berfirman di dalam Q.S. Ali Imran/3: 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”²

Kinerja guru yang baik, tentunya akan tergambar pada penampilan mereka, baik dari penampilan kemampuan akademik maupun profesi. Jadi, menjadi guru artinya, mampu mengelola pembelajaran, baik dalam kelas

² Menteri Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan*, (Semarang: CV Asy Syifa', 1999), hal 93

maupun di luar kelas dengan sebaik-baiknya.³ Kinerja guru sebagai seorang pemberi informasi dalam kegiatan pembelajaran, tentunya cenderung akan menampilkan persepsi yang positif maupun negatif terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukannya dalam pembelajaran. Hal tersebut tentunya sangat berkaitan dengan motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, semakin positif persepsi yang didapatkan oleh peserta didik, maka semakin termotivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran ataupun sebaliknya.

Menurut Bimo Walgito persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses pengindraan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut sensoris. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi.⁴ Proses persepsi dimulai dari pengamatan hingga terbentuk tanggapan yang terjadi dalam diri individu sehingga individu sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui indera-indera yang dimilikinya, kemudian teraktualkan dalam bentuk sikap tindakan.

Hal tersebut juga berkaitan dengan teori belajar behaviorisme. Dimana semua yang dilakukan peserta didik saat proses belajar mengajar termasuk apa yang ditanggapi, dipikirkan, atau dirasakan berhubungan erat

³ Riza Yuliadi & Rova Ritmalasari, Pengaruh Kinerja Guru Praktik Pengalaman Lapangan (Ppl) Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar, *Fitra*, Vol. 3, No.1, Januari – Juni 2017, hal. 29

⁴ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Audi, 1980), hal. 87-88

dengan adanya stimulus dan respons. Dengan memberikan stimulus yang dapat berwujud materi pelajaran, latihan, pujian ataupun hukuman, maka peserta didik akan memberikan respons. Hubungan antara stimulus respons akan menyebabkan dan memberikan kondisi sehingga muncul kebiasaan yang bersifat otomatis untuk belajar.⁵

Dengan begitu penampilan guru, cara mengajar guru serta hubungan sosial antara guru dan peserta didik di dalam ataupun di luar proses pembelajaran, akan memunculkan persepsi tertentu tentang guru PAI itu sendiri. Baik itu berupa persepsi yang positif ataupun negatif, semua itu tergantung dari bagaimana guru PAI menempatkan dirinya. Kehadiran guru yang ideal sangatlah dibutuhkan dalam mensukseskan proses belajar mengajar, khususnya pada mata pelajaran yang kurang mendapat perhatian peserta didik, salah satunya adalah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.⁶

Motivasi merupakan suatu dorongan yang dialami seseorang untuk melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Maryam mengatakan bahwa motivasi belajar mempunyai hubungan positif dengan hasil belajar suatu mata pelajaran. Maka dengan demikian motivasi belajar memberikan kontribusi yang besar terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Sumbangan terhadap pencapaian hasil belajar tersebut cukup

⁵ Herpratiwi, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hal. 12

⁶ Maratus Sholihah & Mochamad Samsukadi, Persepsi Peserta Didik Terhadap Guru PAI Ideal di SMP Islam Al-Islah Trowulan Mojokerto, *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 1, No. 1, Juni 2017, hal. 131

berarti dan tidak dapat diabaikan begitu saja, apabila seorang siswa dalam rangka meraih hasil belajar yang tinggi dalam suatu mata pelajaran.⁷ Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi, tentunya mereka akan memperoleh prestasi dalam belajarnya. Namun sebaliknya bagi peserta didik yang memiliki motivasi rendah, maka prestasi belajar mereka pun tidaklah sesuai dengan apa yang diharapkan.

Motivasi berdasarkan cara terbentuknya terbagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari diri seseorang tanpa adanya bantuan orang lain. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul oleh rangsangan luar. Motivasi belajar yang rendah nantinya akan mempengaruhi prestasi belajar. Oleh karena itu, ada beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, yaitu melalui cara mengajar yang bervariasi, mengadakan pengulangan informasi, memberikan stimulus baru misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik, memberikan kesempatan peserta didik untuk menyalurkan keinginan belajarnya.

Secara umum peserta didik akan termotivasi untuk belajar apabila ia melihat situasi pengajaran cenderung memuaskan dirinya sesuai dengan kebutuhannya.⁸ Maka dari itu, sebagai seorang guru harus berusaha merubah persepsi yang semula dianggap kurang baik kemudian menjadi

⁷ Maryam Muhammad, Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran, *Lantanida Journal*, Vol. 4 No. 2, 2016, hal. 92-93

⁸ Siti Khazizah, *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Guru Pai Terhadap Motivasi Belajar Pai Siswa Di Mts. Mujahidin Desa Bageng Kecamatan Gembong Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2006/2007*, (Semarang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2007), hal. 3

lebih baik, jika tidak demikian maka akan mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Persepsi yang baik akan membawa dampak baik, tetapi jika persepsinya buruk akan membawa dampak buruk juga bagi berlangsungnya proses belajar mengajar yang pada akhirnya berpengaruh pada prestasi belajar peserta didik.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis di SMPN 4 Tulungagung. Penulis mendapatkan keterangan bahwa sekolah ini merupakan sekolah yang strategis karena terletak di pinggiran kota, maka sekolah ini memiliki posisi yang menguntungkan yaitu tingkat kebisingan yang relatif rendah dan pergaulan antar pelajar yang sangat kondusif. Selain itu, sekolah ini memiliki siswa yang berkemampuan baik di bidang akademik maupun non akademik. Dalam bidang akademik misalnya ditandai dengan nilai akademis diatas rata-rata Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan berprestasi pada asah olimpiade mata pelajaran. Sedangkan dalam bidang non akademik misalnya berprestasi di bidang seni dan olahraga. Menurut beberapa peserta didik, guru yang mengajar mata pelajaran PAI di kelas IX, beliau orang yang baik, ramah, dapat memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya namun tetap tegas terhadap peserta didik yang tidak disiplin. Beliau juga menyenangkan saat proses belajar mengajar. Namun ditemukan pula pada saat proses belajar mengajar, persepsi peserta didik ada yang positif dan ada yang negatif. Persepsi yang positifnya peserta didik memperhatikan gurunya saat menjelaskan, mengerjakan tugas yang diberikan, sedangkan persepsi

negatifnya peserta didik kurang menunjukkan minat dan antusias untuk belajar, datang terlambat saat pelajaran, serta tidak serius dalam mengerjakan tugas. Namun interaksi kadang juga terjadi ketika peserta didik tersebut diminta atau ditunjuk guru untuk kedepan kelas.

Berdasarkan pemaparan tersebut maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian karya ilmiah dengan mengangkat judul “Pengaruh Persepsi Peserta Didik Kepada Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Di SMPN 4 Tulungagung”.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah:

- a. Motivasi belajar peserta didik kelas IX pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih kurang
- b. Proses pembelajaran Pendidikan Agama islam kurang efektif
- c. Minat dan antusias peserta didik untuk belajar masih kurang
- d. Kesadaran diri peserta didik dalam proses belajar dan pembelajaran masih kurang

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka dalam penelitian ini peneliti akan membatasi masalah pada:

- a. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IX di SMPN 4 Tulungagung
- b. Pengaruh persepsi peserta didik pada guru PAI terhadap motivasi intrinsik
- c. Pengaruh persepsi peserta didik pada guru PAI terhadap motivasi ekstrinsik

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah pengaruh persepsi peserta didik kepada guru PAI terhadap motivasi intrinsik di SMPN 4 Tulungagung?
2. Adakah pengaruh persepsi peserta didik kepada guru PAI terhadap motivasi ekstrinsik di SMPN 4 Tulungagung?
3. Adakah pengaruh yang paling dominan antara persepsi peserta didik kepada guru PAI terhadap motivasi intrinsik dengan motivasi ekstrinsik di SMPN 4 Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh persepsi peserta didik kepada guru PAI terhadap motivasi intrinsik di SMPN 4 Tulungagung
2. Untuk mengetahui pengaruh persepsi peserta didik kepada guru PAI terhadap motivasi ekstrinsik di SMPN 4 Tulungagung
3. Untuk mengetahui pengaruh yang paling dominan antara persepsi peserta didik kepada guru PAI terhadap motivasi intrinsik dengan motivasi ekstrinsik di SMPN 4 Tulungagung

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Secara Praktis

- a. Bagi pendidik

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi atau bahan masukan bagi guru dalam meningkatkan motivasi

peserta didik, sehingga peserta didik akan lebih semangat dalam belajar dan memperoleh nilai yang lebih memuaskan.

b. Bagi peserta didik

Dapat dijadikan sebagai acuan bagi peserta didik untuk mengetahui tingkat motivasi belajarnya, sehingga dengan itu semua peserta didik diharapkan lebih termotivasi lagi untuk belajar.

c. Bagi peneliti

Diharapkan dapat menjadi bahan informasi, melatih ketrampilan dan pengetahuan serta memperluas cara berfikir secara obyektif dalam penulisan karya ilmiah.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis sangat penting dalam penelitian, khususnya penelitian kuantitatif untuk membantu dan menuntun dalam memahami kejadian dan peristiwa yang akan diteliti. Hipotesis adalah suatu pernyataan kira-kira atau suatu dugaan sementara mengenai hubungan antara dua variabel atau lebih.⁹ Sehubungan dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka hipotesis dalam penelitian adalah “ada pengaruh yang signifikan Persepsi Peserta Didik Kepada Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Di SMPN 4 Tulungagung”.

⁹ Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), hal. 133

G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari salah penafsiran dalam memahami isi dari judul penelitian ini, maka perlu penulis tegaskan beberapa istilah berikut ini:

1. Penegasan Konseptual

a. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya yang pada akhirnya dapat mengamalkan dan menjadikan ajaran agama Islam yang dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya, dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat.¹⁰

b. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah segala usaha di dalam diri sendiri yang menimbulkan kegiatan belajar, dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberi arah pada kegiatan-kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual dan berperan dalam hal menumbuhkan semangat belajar untuk individu.¹¹

2. Penegasan Operasional

¹⁰ Samrin, Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia, *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 8 No. 1, 2015, hal. 105-106

¹¹ Ifni Oktiani, Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 5 No. 2 November 2017, hal. 225

- a. Pendidikan agama islam adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didiknya agar bisa melaksanakan peranan dalam penguasaan tentang pengetahuan ajaran agama Islam dan dapat mengamalkan ajaran agama Islam.
- b. Motivasi belajar adalah suatu daya penggerak atau dorongan yang ada dalam diri peserta didik sehingga dapat memberikan arah pada kegiatan belajar, dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman yang berkaitan dengan penyusunan penelitian ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas, sebagai berikut:

1. Bab I Pembahasan, pada bab ini penulis menguraikan tentang pokok-pokok masalah antara lain latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan
2. Bab II Landasan Teori, pada bab ini berisi tentang landasan teori yang membahas pengaruh persepsi peserta didik kepada guru PAI terhadap motivasi belajar
3. Bab III Metode Penelitian, pada bab ini berisikan prosedur penelitian yang membahas tentang metode penelitian yang digunakan, variabel penelitian, populasi, sampel, sampling serta membahas kisi-kisi instrument, sumber data, instrument penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data

4. Bab IV Hasil Penelitian, pada bab ini berisikan hasil dari penelitian yang terdiri atas situasi SMPN 4 Tulungagung yang meliputi keadaan bangunan, data administrasi sekolah, sejarah berdirinya sekolah, dll. Dan laporan hasil angket mengenai pengaruh persepsi peserta didik kepada guru PAI terhadap motivasi belajar
5. Bab V Pembahasan, pada bab ini berisi analisis data yang berupa data hasil penelitian yang meliputi data angket dan data dokumentasi
6. Bab VI Penutup, pada bab ini berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran